Jurnal Penelitian Perawat Profesional
Volume 8 Nomor 5, Oktober 2026
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
http://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

ANALISIS FENOMENOLOGI: HARAPAN PASIEN HIPERTENSI TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP

Haris Padilah*, Mohammad Basit, Ahmad Syahlani
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Jl. Pramuka No. 2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, South Kalimantan 70238, Indonesia
*haris28081981@gmail.com

ABSTRAK

Kasus hipertensi secara global, nasional dan lokal terus mengalami peningkatan. Permasalahannya karena rendahnya self care dari penderita Hipertensi. Padahal petugas kesehatan seperti perawat telah menjalankan perannya sebagai edukator dengan baik terutama dalam memberikan informasi terkait kesehatan dan hipertensi. Hanya saja masalah hipertensi tidak juga mengalami penurunan. Maka dari itu, pendalaman informasi dari penderita hipertensi sangat diperlukan. Untuk melihat pengalaman penderita hipertensi dalam menerima layanan dan harapan yang mereka inginkan agar standar kesehatan dapat terpenuhi dan kualitas hidup dapat meningkat. Peneltian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan study phenomenology. Partisipan yang terlibat berjumlah 8 orang yang merupakan pasien lama dengan hipertensi yang rutin berobat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dan field note. Analisis data yang di gunakan adalah dengan analisis verbatim. Terdapat 3 tema utama yang didapatkan yaitu: 1)Program Penuntasan Hipertensi di Masyarakat; 2)Kualitas Pelayanan; dan 3)Dukungan Ekonomi. Harapan pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan antara lain adanya aksi nyata dari pihak Puskesmas terutama pemeriksaan dan pengobatan gratis serta layanan edukasi yang langsung diberikan kepada masyarakat. Peningkatan keterampilan pada kelompok penderita hipertensi agar lebih produktif menghasilkan pendapatan juga sangat diharapkan.

Kata kunci: harapan pasien hipertensi; pelayanan kesehatan; peningkatan kualitas hidup

PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS: HYPERTENSION PATIENTS' EXPECTATIONS REGARDING HEALTHCARE SERVICES FOR IMPROVING QUALITY OF LIFE

ABSTRACT

The number of hypertension cases continues to rise globally, nationally, and locally. A key issue is the low level of self-care among individuals with hypertension. Although healthcare professionals—such as nurses—have effectively fulfilled their roles as educators by providing information regarding health and hypertension, the prevalence of the condition has not declined. Therefore, a deeper exploration of the perspectives of those living with hypertension is essential. To examine the experiences of individuals with hypertension regarding the services they receive, as well as their expectations for meeting health standards and improving their quality of life. This study employs a qualitative approach using a phenomenological research design. Eight participants—long-term patients with hypertension who receive regular medical treatment—were involved. Data were collected through in-depth interviews and field notes, and analyzed using a verbatim analysis method. Three main themes were identified: 1) Programs for the Eradication of Hypertension in the Community; 2) Quality of Healthcare Services; and 3) Economic Support. Patients with hypertension seeking care at the Sungai Tabuk 1 Community Health Center (Puskesmas) in Banjar Regency, South Kalimantan, expect concrete actions from the health center—specifically the provision of free medical check-ups and treatments, as well as direct educational services for the community. There is also a strong desire for skills training among individuals with hypertension to help them become more productive and generate income, thereby enabling them to achieve optimal health without the burden of medical costs.

Keywords: adolescents; healthcare services; improvement in quality of life; mental health; parenting style expectations of hypertensive patients

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus dibahas dan didalami hingga saat ini karena angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. World Health Organization (WHO) menyebutkan ada sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun diseluruh dunia yang menderita hipertensi. Dua pertiga populasi hipertensi tersebut tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia (WHO, 2023).

Kasus Hipertensi di Indonesia yang tercatat di laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencapai 34,1% kasus. Angka ini meningkat dari temuan tahun 2013 yang sebelumnya hanya sekitar 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Walaupun pada hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 kasus hipertensi pada orang dewasa mengalami penurunan menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2023), namun diperkirakan hanya 0,7% pasien hipertensi yang minum obat hipertensi. Temuan ini tentu perlu menjadi perhatian, apalagi hipertensi yang tidak terkontrol beresiko terjadinya masalah penyakit kardioserebrovaskuler (CVD) lainnya. Salah satu provinsi di Indonesia yang menghadapi masalah ini adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil utama RISKESDAS 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur □18 tahun di Kalimantan Selatan (KALSEL) menduduki peringkat pertama tertinggi dari seluruh provinsi di Indonesia (KEMENKES, 2018). Sedangkan berdasarkan SKI tahun 2023, Provinsi Kalsel menduduki peringkat ke-2 tertinggi setelah Provinsi Kalimantan Tengah terkait prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur □18 tahun (Kemenkes RI, 2023). Secara statistik kasus hipertensi Provinsi Kalsel Tahun 2018 ada sekitar 15.793 kasus (9,98%) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia □18 Tahun.

Salah satu wilayah di Kalsel yang kasus hipertensi meningkat adalah Kabupaten Banjar. Kasus hipertensi di Kabupaten Banjar saat ini menduduki peringkat 2 tertinggi setelah Kota Banjarmasin yaitu sekitar 2.173 kasus (TIM Riskesdas 2018, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tidak rutinnya penderita Hipertensi mengkonsumsi obat anti hipertensi. Kepatuhan minum obat hipertensi oleh pasien Hipertensi di wilayah Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan hanya sekitar 47,11%. Sedangkan yang tidak rutin ada 42,63%, dan tidak minum obat sekitar 10,26% (TIM Riskesdas 2018, 2019).

Hasil studi awal di salah satu Puskesmas wilayah Kabupaten Banjar yaitu Puskesmas Sungai Tabuk I, didapatkan pada bulan Maret 2025 ada 127 penderita hipertensi yang berkunjungan untuk berobat, bulan April 2025 ada 110 pasien, dan pada bulan Mei 2025 ada 184 pasien. Perubahan angka kunjungan ini 3 bulan terakhir menggambarkan ada beberapa pasien yang tidak melakukan kunjungan ulang, dibuktikan adanya penurunan angka kunjungan pada bulan April 2025. Fenomena ini menjadi gambaran self care pasien hipertensi masih tergolong dalam kategori rendah.

Seperti yang terjadi di Puskesmas Sungai Tabuk I yang merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, mencatat pada bulan Maret 2025 ada 127 penderita hipertensi yang berkunjungan untuk berobat, bulan April 2025 ada 110 pasien, dan pada bulan Mei 2025 ada 184 pasien. Perubahan angka kunjungan ini 3 bulan terakhir menggambarkan ada beberapa pasien yang tidak melakukan kunjungan ulang, dibuktikan adanya penurunan angka kunjungan pada bulan April 2025. Perubahan angka ini juga dapat menunjukan adanya peningkatan kasus baru hipertensi karena adanya peningkatan kunjungan pada Mei 2025.

Dari kedua fenomena masalah ini dimana kurangnya kepatuhan minum obat dan kunjungan ke fasilitas kesehatan, dapat menjelaskan bahwa pasien hipertensi memiliki kemampuan merawat diri (Self Care) yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan penderita hipertensi dalam merawat dirinya (self care), seperti rendahnya pengetahuan masyarakat terkait hipertensi dan dampak hipertensi (Pradono et al., 2020). Maka dari itu, peran perawat sebagai

educator (pendidik) sangat dibutuhkan, dimana perawat membantu pasien dan juga keluarga untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan, gejala penyakit dan tindakan yang bertujuan untuk memilihkan ataupun memelihara kesehatannya (Patriyani et al., 2022). Hanya saja pada temuan peneliti sebelumnya menemukan bahwa tidak ada hubungan antara peran perawat sebagai educator (pendidik) terhadap self care pasien Hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 1.

Analisis peneliti melihat bahwa ada fenomena yang tidak terpotret secara kuantitatif. Self care penderita hipertensi cenderung rendah, salah satu yang memungkinkan adalah karena kurangnya pengetahuan. Tetapi tenaga kesehatan terutama perawat telah menjalankan perannya secara maksimal dalam edukasi terkait hipertensi. Berdasarkan fenomena maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengalaman penderita hipertensi ketika mencari dan mendapatkan penanganan di Puskesmas Sungai Tabuk 1 terutama berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan dalam mencapai kualitas hidup yang optimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif atau transenden. Melalui pendekatan ini peneliti mencoba mengeksplorasi secara langsung, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti melalui pengungkapan intuisi peneliti secara maksimal terhadap fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Fokus penelitian ini yaitu terkait harapan pasien hipertensi akan pelayanan keperawatan Puskesmas Sungai Tabuk I.

Adapun partisipan penelitian yang terlibat ada 8 orang. Seluruh partisipan merupakan penderita hipertensi yang telah lama berobat (>5 tahun) dan sering berkunjungan ke Puskesmas Sungai Tabuk karena hipertensinya. Pemilihan partisipan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan batas jumlah partisipan berdasarkan data yang diperoleh, jika sudah menunjukan kejenuhan data sebanyak 3 kali, maka jumlah partisipan dianggap cukup. Pengumpulan data pada 8 partisipan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dan field note. Analisis data yang di gunakan adalah dengan analisis verbatim.

HASIL

Temuan umum pada penelitian ini menghasilkan 3 tema utama yaitu: 1)Program Penuntasan Hipertensi di Masyarakat; 2)Kualitas Pelayanan; dan 3)Dukungan Ekonomi.

Tema 1: Program Penuntasan Hipertensi di Masyarakat

Tema ini di tarik karena seluruh partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan keterlibatan nyata dari pihak Puskesmas langsung kepada masyarakat dinilai akan lebih membantu. Keterlibatan nyata tersebut bisa dengan pengobatan gratis dan rutin dilaksanakan, serta pendidikan kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tema 2: Kualitas Pelayanan

Tema ini di tarik karena 2 dari 8 partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa instansi kesehatan setempat perlu meningkatkan kualitas pelayanan terutama pada masyarakat kecil. Umumnya masyarakat yang datang ke Puskesmas memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga informasi yang disampaikan perlu melihat kondisi tersebut. Kecepatan pelayanan juga perlu ditingkatkan, karena banyak penderita hipertensi juga bekerja. Keterlambatan pelayanan akan menurunkan pendapatan harian atau bulanan keluarga penderita hipertensi.

Tema 3: Dukungan Ekonomi

Tema ini di tarik karena 2 dari 8 partisipan mengakui bahwa ekonomi sangat mempengaruhi hidup mereka dalam menjalankan hidup sehat. Ekonomi yang cukup dinilai dapat membantu tersedianya makanan dan minuman sehat yang menunjang kesehatan. Hanya saja ketidakmampuan ekonomi menjadikan masyarakat mengabaikan hal tersebut. Harapan adanya peningkatan keterampilan

masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dinilai bisa membantu terwujudnya hal tersebut.

PEMBAHASAN

Program Penuntasan Hipertensi di Masyarakat

Harapan masyarakat terutama penederita hipertensi seperti pemeriksaan dan pengobatan gratis, serta adanya edukasi, di mana instansi kesehatan datang langsung kepada masyarakat dinilai akan membantu dalam terselesaikannya masalah hipertensi. Temuan ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya, dimana banyak penderita hipertensi yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga banyak yang tidak menghadiri Posbindu. Maka tidak heran jika mayoritas dari penderita hipertensi dinilai "buruk" terkait interaksinya dengan tenaga kesehatan (Surbakti, 2022). Makanya tidak heran juga, pada penelitian Surbakti (2022), menemukan banyak dari penderita hipertensi dinilai "buruk" dalam upayanya memantau tekanan darah. Padahal pemantauan tekanan darah sangat penting untuk mengevaluasi status tekanan darah, sehingga intervensi lanjutan jauh lebih efektif,

Maka dari itu, harapan agar pihak instansi kesehatan untuk datang langsung ke keluarga penderita hipertensi menjadi harapan mereka. Pada temuan penelitian sebelumnya, dimana pendekatan *door to door* dalam pemeriksaan kesehatan, dinilai berhasil mendorong perubahan pola pikir masyarakat, sehingga jauh lebih peduli terhadap kesehatan mereka sendiri terutama dalam pencegahan hipertensi (Kaliky & Ukratalo, 2025). Bahkan dengan kegiatan *door to door* dinilai meningkatkan pengetahuan responden (Majid et al., 2025). Hal ini sesuai dengan harapan pasien lainnya, dimana penderita hipertensi menginginkan adanya kegiatan yang meningkatkan pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan juga berdampak pada kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi. Maka dari itu, penguatan program terutama edukasi berkelanjutan juga perlu ditingkatan (Meutia et al., 2025). Oleh sebab itu, Instansi Puskesmas Sungai Tabuk 1 juga perlu mengevaluasi program yang telah ada. Tujuannya untuk menilai ketercapaian tujuan program. Seperti yang kita ketahui juga bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global dan nasional. Puskesmas dianggap sebagai garda terdepan dalam upaya pengendalian PTM seperti Hipertensi. Walaupun dalam pelaksanaannya hampir seluruh dari Puskesmas masih menemukan berbagai kendala (Meutia et al., 2025). Akan tetapi, pemecahan masalah hipertensi di masyarakat tetap menjadi prioritas yang perlu dimatangkan dalam pelaksanaannya.

Kualitas Pelayanan

Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa ada harapan dari penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 1 seperti pada kualitas pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan partisipan yang merupakan penderita hipertensi selaku pengguna layanan merasakan perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan. Terutama bagi seluruh kelompok masyarakat. Harapan akan kualitas pelayanan ini muncul dikarenakan adanya ketimpangan antara harapan pasien dengan kenyataan yang didapatkan selama menjalani terapi. Apalagi penderita hipertensi memerlukan perawatan jangka panjang di Puskemas (Jayanti et al., 2024). Harapan akan pelayanan yang berkualitas muncul ketika pengguna layanan menemukan sikap petugas yang kurang ramah (J. Susanto & Anggraini, 2019). Apalagi dengan kondisi mayoritas partisipan yang merasa jauhnya jarak puskesmas dan tempat tinggal. Harapan akan kualitas pelayanan pasti akan semakin tinggi.

Seperti yang diketahui bahwa kepuasan pelanggan selaku pengguna layanan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan kepuasan pelanggan menjadi gambaran mutu dari pelayanan tersebut, Penyedia layanan kesehatan perlu memahami bahwa layanan yang ditawarkan dan diberikan harusnya berkaca pada kebutuhan dan pandangan dari pengguna layanan (Purwanza et al., 2022). Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Puskesmas Sungai Tabuk 1 untuk memahami akan kebutuhan penderita Hipertensi.

Seperti pada temuan penelitian sebelumnya, dimana kualitas pelayanan pada Puskesmas Kecamatan juai Kabupaten Balangan pada kategori cukup baik. Pertama dilhat dari ketampakan fisik (*Tangibles*) yang meliputi sarana dan prasarana yang masih kurang, karena kurangnya kursi tunggu pada ruang tunggu. Kedua kehandalan (*Reliability*) para petugas sudah memiliki kemampuan dan kehandalan yang sudah baik. Ketiga daya tanggap (*Responsiviness*) yang meliputi cepat masih kurang baik ketanggapan para petugas sudah tepat dan tanggap dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Keempat jaminan (*Assurance*) yang meliputi jaminan tepat waktu dalam melayani pasien dan keramahan sopan santun dalam pelayanan sudah baik. Kelima empati (*Emphaty*) yang meliputi indikator sikap tegas para petugas sudah tegas dalam memberikan arahan dan masukan kepada pasien (J. Susanto & Anggraini, 2019).

Dukungan Ekonomi

Pada penelitian ini juga peneliti menemukan bahwa ada harapan masyarakat terutama yang berkaitan dengan adanya dukungan pada ekonomi oleh pemerintah dan instansi setempat. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak dari penderita Hipertensi bersalah dari masyarakat dengan pendapatan menengah kebawah. Dukungan ekonomi baik dari pemerintah ataupun instansi setempat lainnya dianggap menjadi salah satu harapan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatannya. Dimana hipertensi bukan hanya sekedar masalah klinis biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh sosial kesehatan seperti finansial.

Bagi penderita hipertensi yang berpenghasilan rendah, menganggap hipertensi sebagai suatu dilema. Pada satu sisi, penderita ingin hidup sehat dengan menjalani program hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan sehat. Akan tetapi, kondisi finansial tidak mampu mendukung hal tersebut. Sehingga banyak dari penderita hiperteni hanya datang untuk menjalani pengobatan. Tetapi belum mampu secara utuh menjalan program pengendalian hipertensi dari aspek lain. Temuan ini selaras dengan temuan Kurnia, *et al* (2022), dimana status ekonomi rendah berbanding lurus dengan kemampuan penderita untuk mengakses modalitas kesehatan secara optimal. Sehingga bantuan sosial sering menjadi harapan bagi kelompok ini. Sama seperti Palma, *et al* (2024) yang menegaskan bahwa biaya tidak langsung yang harus dikeluarkan seperti ongkos transportasi, meninggalkan atau menunda pekerjaan, ditambah lagi dengan lamanya pelayanan akan menjadi hambatan utama, sehingga banyak dari penderita Hipertensi tidak patuh dalam program terapi.

Selain itu, Pratiwi & Setiawan (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bawa ketidakmampuan secara fiansial menjadikan hambatan bagi penderita untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sesuai anjuran. Bahan makanan yang rendah natrium, buah-buahan segar dan sayuran berkualitas dinilai tidak terjangkau, dibandingkan makanan yang diawetkan (ikan asin, ikan kaleng, mie instan, dll). Oleh sebab itu, sebagai upaya peningkatan kualitas layanan agar program yang direncanakan dapat berhasil perlu adanya kolaborasi antar instansi. Petugas kesehatan yang mengetahui keberadaan penderita hipertensi dengan status ekonomi rendah, dapat melaporkan dan mengusahakan keluarga ini mendapatkan bantuan misalnya dari instansi Kementerian Sosial. Tanpa adanya Kerjasama ini, masalah hipertensi pasti akan tetap menjadi masalah utama yang tidak terselesaikan.

SIMPULAN

Harapan pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan antara lain adanya aksi nyata dari pihak Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan, terutama pemeriksaan dan pengobatan gratis serta layanan edukasi yang langsung diberikan kepada masyarakat tanpa perlu menunggu pasien yang datang ke faskes. Hampir semua pasien juga menyadari adanya pengaruh makanan dan minuman pada kesehatan mereka, akan tetapi keterbatasan ekonomi mempengaruhi ketidakmampuan mereka memenuhi hal tersebut. Maka dari itu, peningkatan keterampilan pada kelompok penderita hipertensi agar lebih produktif menghasilkan pendapatan juga sangat diharapkan. Agar mereka mampu mewujudkan kesehatan

yang optimal tanpa memikirkan biaya yang perlu dikeluarkan. Selain itu, pelayanan yang cepat, ramah dan memperhatikan kondisis pasien juga menjadi harapan dari pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani. (2020). DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI LANSIA DI RSU KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2019 [UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA JAKARTA]. https://repository.umj.ac.id/6851/1/Tesis%20Bu%20Andriyani%20Urindo.pdf

Asriyani, R., & Astuti, H. W. (2025). Variabel Penelitian dan Klasifikasinya: Peran Utama dalam Metodologi Ilmiah. L-AFKAR: Journal for Islamic Studies, 8(4), 889–897. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1701

Augusto, C., Sari, E. A., & Shalahuddin, I. (2022). Hambatan Pada Pelaksanaan Self Care Hipertensi: Scoping Review. Jurnal Kesehatan, 15(2), 151–171. https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19470

Azhar, B., Langi, Dr. G. K. L., Yunita, S., Siregar, S., Arna, Dr. Y. D., Dewi, W., Suryaningsih, C., Rahmatulloh, G., Wenno, S. Z., Heryani, D. N., Sarman, J. N. R., Wahyuningsih, Adelia, G., & Alow, Dr. G. B. H. (2023). BUNGA RAMPAI KONSEP DASAR KEPERAWATAN. PT.Media Pustaka Indo. www.mediapustakaindo.com

Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala dan Penanganannya. POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, P., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Jayanti, M., Mpila, D. A., & Hariyanto, Y. A. (2024). Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Pengobatan di Puskesmas Kota Manado. Pharmacy Medical Journal, 7(1), 71–77.

Kaliky, A. Rahman. S., & Ukratalo, Abdul. M. (2025). Skrining Tekanan Darah Dengan Pendekatan Door-to-Door Sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif dan Lansia. J-PKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 145–153. https://share.google/gREXzpjY6V7lwNDTw

KEMENKES. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Universitas Dian Nuswantoro.

Kemenkes RI, B. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). https://share.google/1gYRbmrtpyBifr2Eg

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khotimah, N. K. (2018). MODEL PENINGKATAN KEPATUHAN GAYA HIDUP SEHAT PADA PASIEN HIPERTENSI BERBASIS SOCIAL COGNITIVE THEORY DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA BIMA [UNIVERSITAS AIRLANGGA]. https://repository.unair.ac.id/77510/2/TKP%2041_18%20Khu%20m.pdf

Kosasih, A., Lukito, A. A., Soenarta, A. A., Tiksnadi, A., Kuncoro, B. A. S., Anantaria, C., Tugasworo, D., Harmeiwaty, E., Erwinanto, Tambunan, M., Hustrinin, N. M., Siregar, P., Roesli, R. M. A., Hidayat, R., Danny, Si. S., Suhardjono, Sitomurang, T. D., & Turana, Y. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. Indonesian Society of Hypertension.

Majid, R., Yasnani, Y., Masluhiya AF, S., Irma, Kamrin, K., & Nurhaliza, S. (2025). Edukasi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Door to Door di RT 001 RW 003 Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Meambo, 4(1), 178–184. https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.134

Meutia, R., Yelastari, R. D., Nazar, F., Baharuddin, D., & Nahrisah, P. (2025). Menjaga Tekanan Darah, Meningkatkan Harapan: Evaluasi Program Hipertensi di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 54–61. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i1.1120

Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, Suacana, I. W. G., Indriyani, E., Utama,

F. Y., Tarigan, Wico. J., & Eliyah. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://www.researchgate.net/publication/380937054

Patriyani, R. E. H., Ningsih, S. R., Sulistyowati, E. C., Sunaryanti, B., Suyanto, Setyawati, D., Aseta, P., Trisnowati, T., Yulianti, T. S., Lestari, S., & Indriati, R. (2022). KONSEP DASAR KEPERAWATAN. Penerbit Tahta Media Group.

Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmalina, R. (2020). Hipertensi: Pembunuh Terselubung di Indonesia. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Purwanza, S. W., Anggreyanti, I. P., & Wibowo, C. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan dan Peran Perawat Terhadap Kepuasan Pasien. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 7(4), 203–206. https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/14348

Soenarta, A. A., Erwinanto, Mumpuni, A. S. S., Barack, R., Lukito, A. A., Hersunarti, N., Lukito, A. A., & Rarsari, S. P. (2015). Perhimpunan Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskuler. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia.

Supatmi. (2024). Analisis Kepatuhan Berdasarkan Kunjungan Pasien Hipertensi Usia Dewasa Umur 18 - 55 Tahun. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(4), 1903–1912. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Surbakti, N. K. (2022). Gambaran Perilaku Perawatan Diri (Self Care) Penderita Hipertensi di Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth]. https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/s/home/item/303

Susanto, J., & Anggraini, Z. (2019). The Quality of Public Service In Subdistrict Office Tabir ulu Merangin Regency. Jurnal Administrasi Negara, 25(2), 105–122.

Susanto, W. H., Tondok, S. B., Agustina, A. N., Sutomo, S. Y., Wulandari, T. S., Siregar, M., Rahmawati, Kusnaningsih, A., Fanani, A., & Winarti, R. (2023). Konsep Dasar Keperawatan. Pustaka Lombok.

TIM Riskesdas 2018. (2019). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan: RISKESDAS 2018. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. www.litbang.depkes.go.id

Unja, E. E., Fitrianingsih, R. N., Oktovin, Rachman, A., & Warjiman. (2024). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2(3), 393–401. https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.196

WHO. (2023, March 16). Hipertensi. WHO.

Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, Mhd. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. Jurnal Edukatif, 3(2), 271–276. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif